

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk mempunyai sifat aktif dalam pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah seperti tanggap dalam menjawab pertanyaan guru, mempunyai hubungan baik sesama siswa, guru, dan tenaga kependidikan, dan mengerjakan tugas dengan teliti serta tepat. Bukan hanya aktif dalam sekolah, siswa juga dituntut untuk menerapkan pembelajaran keaktifannya ke dalam lingkungan sosial guna siswa juga dapat mempunyai hubungan komunikasi atau hubungan sosial yang baik antarmasyarakat. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam Permendikbud tersebut menyebutkan bahwa pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah merupakan cerminan dari nilai-nilai Pancasila, lalu penumbuhan budi pekerti ini atau pendidikan karakter melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan orang tua¹.

Pembaruan seperti ini sangat berpengaruh bagi generasi muda untuk lebih bersosialisasi dengan lingkungan dan aktif dalam sekolah. Keaktifan siswa ini juga perlu dicontohkan dimulai dari orang-orang yang sering bertemu dengannya, misalnya orang tua dan guru di sekolah.

¹ Permendikbud. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Siswa No. 23 Tahun 2015.

Kemajuan atau pengaruh dari Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan *Kurtilas*, Kemendikbud akan berusaha memikirkan cara agar pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan generasi muda yang inovatif, kreatif, dan bersinergi untuk negara Indonesia. Jika generasi muda dapat menjadi penerus bangsa yang bersinergi, Indonesia pun akan bangga mempunyai pemuda pemudi yang cerdas. Oleh karena itu, siswa sebaiknya menggunakan waktunya dengan bermanfaat saat sedang duduk di bangku sekolah.

Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berbasis teks. Maksudnya adalah dengan adanya sebuah teks siswa diharapkan dapat menggunakan teks sesuai fungsi dan tujuannya dalam penerapan di lingkungan sosialnya. Terdapat pula kegiatan siswa untuk memproduksi sebuah teks sesuai materi yang berguna agar melatih keterampilan menulis siswa. Di samping hal tersebut sebelum siswa memproduksi sebuah teks, siswa diberikan bimbingan dari orang-orang yang dapat mengajarkannya. Sehubungan dengan hal ini, terdapat teori dari Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa anak-anak dapat berkembang dengan bimbingan dari orang lain. Teori ini dapat disebut dengan teori *Scaffolding*.² Orang lain tersebut dapat termasuk orang dewasa dan teman sebaya siswa. Bimbingan ini dapat membantu siswa untuk mempermudah kognitif siswa dalam memproduksi teks jika sebelumnya siswa mendapat pembelajaran mengenai menulis.

²Evita Adnan, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: UNJ Press:2016), hlm. 63.

Keterampilan menulis yang terdapat dalam jenjang SMP kelas VIII di antaranya dalam teks berita, teks iklan, slogan, dan poster, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasif, dan teks drama. Teks-teks tersebut mewajibkan siswa untuk menghasilkan sebuah karya melalui tulisan dan tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) genap. Teks-teks tersebut terdapat teks eksposisi yang juga mewajibkan siswa untuk menghasilkan teks eksposisi yang tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) genap 4.6 “menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan”.³ Kompetensi Dasar (KD) genap 4.6 ini berpasangan dengan Kompetensi Dasar (KD) ganjil 3.6 “mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca dan menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer”.⁴

Menurut Mahsun, teks eksposisi merupakan “pada teks ini, berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi.” Struktur berpikir yang menjadi acuan teks eksposisi adalah “tesis/pernyataan pendapat/argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat”.⁵ Jika siswa dapat menuliskan teks eksposisi dengan tepat, maka siswa

³ Kemendikbud. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2016*. Jakarta: Kemendikbud.

⁴ *Ibid.*.

⁵ Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014) hlm. 31.

dapat mengutarakan sebuah pendapatnya mengenai topik yang sedang dibahas dengan penulisan yang jelas dan padat serta diikuti dengan struktur yang membentuk sebuah teks tersebut menjadi sistematis. Kaidah kebahasaan yang digunakan dalam menulis teks eksposisi yaitu menggunakan kata teknis atau peristilahan, menggunakan konjungsi kausalitas, menggunakan kata kerja mental, menggunakan perujukan, dan menggunakan kata persuasif.⁶

Setelah melakukan penyebaran angket tertutup dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta mengenai keterampilan menulis, rendahnya keterampilan menulis teks ekposisi siswa disebabkan oleh ide dalam menentukan tema, judul, atau topik yang akan dibahas dan siswa juga mengalami kesulitan untuk mencari sumber atau referensi topik yang tepat sehingga siswa juga sulit untuk menyebutkan fakta dan pendapat pribadi (opini). Selain itu, siswa juga sulit mengembangkan isi stuktur teks eksposisi.

Faktor yang membuat siswa sulit menentukan topik dan sulit untuk mengembangkan pendapat pribadi dalam teks eksposisi karena siswa kurang mengetahui topik atau isu terkini yang dapat dijadikan teks eksposisi. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar dapat menjadi pemicu kurangnya siswa dalam menentukan topik dan mengembangkan ide atau pendapat. Munculnya masalah dalam pembelajaran teks eksposisi ini harus diatasi supaya siswa dapat menulis teks ekposisi yang baik dan benar. Selain itu, dengan keterampilan menulis teks eksposisi, siswa dapat berlatih untuk mengeluarkan pendapat atau opininya melalui tulisan.

⁶ E. Kosasih, *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), Cetakan ke-2, hlm. 81.

Bahkan, tulisan teks eksposisi yang dihasilkan siswa dapat dikirimkan ke media cetak. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran inovatif, efektif, serta menarik diperlukan dalam pembelajaran teks eksposisi agar siswa tidak lagi merasakan jenuh dan dapat menentukan topik serta mengembangkan ide atau pendapat dalam teks eksposisi. Selain itu, tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai indikator pembelajaran.

Seorang calon guru atau guru di zaman yang semakin modern ini memang sudah seharusnya dapat menggunakan teknologi dengan tepat agar siswa pun tidak merasa monoton. Biasanya, siswa akan tertarik memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan dengan melihat video-video, permainan edukasi, dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa untuk bergerak. Banyak sekali media yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan. Macam-macam media tersebut yakni media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio-visual, dan media berbasis komputer.⁷ Media-media tersebut dapat dicari tahu seperti apa saja macam-macamnya dan cara penggunaannya.

Levie & Levie dalam Azhar Arsyad mengatakan bahwa “stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep”.⁸ Adanya media visual dapat meningkatkan hasil belajar dan tugas-tugas karena siswa secara langsung melihat objek atau topik yang sedang dipelajarinya. Siswa tidak secara

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 80-93.

⁸ *Ibid*, hlm. 12.

mentah menelan materi yang diberikan oleh pendidik, dengan media visual siswa akan mengingat kembali apa yang sudah dilihat dan dapat mendeskripsikannya.

Media pembelajaran berbasis audiovisual dapat diterapkan dalam pembelajaran materi teks eksposisi. Media pembelajaran berbasis audiovisual ini dapat diakses dari media sosial yang bernama youtube. Terdapat kanal youtube “Kok Bisa?” yang dapat disandingkan dengan materi teks eksposisi khususnya pada keterampilan menulis teks eksposisi. Dipilihnya kanal youtube “Kok Bisa?” karena dalam kanal tersebut menampilkan video-video yang memuat isu-isu terkini dengan judul video ditampilkan dalam bentuk sebuah pertanyaan, lalu video-video tersebut dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk siswa dalam membantu siswa untuk mengembangkan isi struktur dan mengetahui kaidah kebahasaan pada teks eksposisi. Video dalam kanal youtube “Kok Bisa?” dapat membantu siswa belajar mengenai teks eksposisi dari mendapatkan fakta, mengenal struktur, dan mengetahui kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi. Oleh karena itu, hasil pengamatan siswa terhadap video tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran menulis teks eksposisi.

Media kanal youtube “Kok Bisa?” dapat disandingkan dengan teks eksposisi karena media tersebut mendukung pembelajaran teks eksposisi yang pada dasarnya teks eksposisi menjelaskan atau memaparkan suatu objek yang memerlukan fakta guna memberikan informasi akurat kepada para pembaca. Kemudian, di dalam media kanal youtube “Kok Bisa?” ini menayangkan video-video berupa isu-isu terkini dan seputar pertanyaan kehidupan yang ada di sekeliling siswa. Di dalam video tersebut juga diberikan fakta-fakta yang mendukung pembahasan tersebut relevan dengan teks

eksposisi juga diperlukan fakta sehingga siswa juga dapat mengetahui fakta-fakta saat melihat video tersebut. Selain itu, pada media kanal youtube “Kok Bisa?” dapat membantu siswa untuk mengembangkan ide atau pendapat relevan dengan teks eksposisi juga memerlukan pendapat pribadi karena dalam video kanal youtube “Kok Bisa?” menyatakan poin-poin ide atau pendapat yang nantinya dapat dikembangkan oleh siswa dalam keterampilan menulis teks eksposisi.

Hal ini, mengenai keterampilan menulis siswa dan upaya agar siswa mampu menulis dengan baik, terdapat juga hasil angket dari 19 siswa dari SMP Negeri 97 Jakarta mengenai teks eksposisi dan media pembelajaran. Hasil angket tersebut memperlihatkan bahwa siswa menyukai pembelajaran yang menggunakan video untuk merangsang pemikiran mereka dalam belajar. Selain itu, siswa memang sering membuka aplikasi youtube tetapi jarang sekali untuk melihat video-video yang bergenre edukasi. Siswa lebih menyukai melihat video yang bergenre film.⁹ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan media kanal youtube yang bergenre edukasi untuk memperkenalkan kepada siswa bahwa adanya video-video yang patut ditonton dan membantu siswa dalam belajar menulis teks eksposisi.

Dilihat dari situasi yang sedang tidak kondusif dan efektif karena adanya wabah *Corona Virus* (Covid-19), pembelajaran di sekolah pun tidak seperti biasanya. Pembelajaran di sekolah dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sesuai peraturan pemerintah. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak hanya dilakukan pada

⁹ Hasil Angket Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 97 Jakarta.

beberapa sekolah, tetapi sudah diterapkan se-Indonesia. PJJ merupakan upaya pemerintah mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang sudah menjadi pandemi bagi seluruh dunia. Dengan adanya PJJ, pembelajaran di sekolah pun dilaksanakan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring), walau tidak bertatap muka dan tidak pergi ke sekolah, siswa tetap akan melaksanakan pembelajaran, bedanya pembelajaran dilaksanakan di rumah bukan di sekolah. Guru memberikan materi dari rumah dan siswa mendapatkan materi di rumah. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan juga penelitian daring yang menggunakan google classroom untuk melakukan pembelajaran. google classroom dapat membantu siswa dan guru untuk tetap melakukan aktivitas pembelajaran walau hanya dengan pembelajaran daring. “ google classroom adalah aplikasi yang dikhususkan untuk media pembelajaran online atau istilahnya adalah kelas online sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi.”¹⁰ Dengan adanya bantuan media daring google classroom guru pun lebih mudah untuk memberikan pembelajaran melalui daring karena fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi google classroom cukup memadai.

Berdasarkan uraian di atas, media kanal youtube “Kok Bisa?” layak diteliti pada keterampilan menulis teks eksposisi. Salah satu cara untuk mengurangi rasa jenuh pada siswa yaitu dengan pembelajaran yang tidak membosankan. Dengan guru yang

¹⁰ Soni, dkk, *Optimalisasi Pemanfaatan google classroom sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bangkinang*, (Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI. Vol.2, No.1, 2018), hlm. 18.

aktif juga, siswa akan mencontoh guru tersebut karena di lingkungan sekolah yang dijadikan contoh oleh siswa adalah perilaku dari seorang guru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Apakah siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial dengan penerapan Kurikulum 2013?
2. Apakah siswa mampu menjadi generasi muda penerus bangsa yang inovatif, kreatif, dan bersinergi untuk Indonesia?
3. Apakah siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam Kompetensi Dasar 3.6 dan 4.6?
4. Apakah siswa dapat menulis teks eksposisi dengan baik dan benar sesuai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi?
5. Bagaimana agar siswa tidak cepat merasa jenuh saat pembelajaran dan dapat menentukan topik teks eksposisi serta mengembangkan ide atau pendapat?
6. Apakah pemanfaatan media kanal youtube “Kok Bisa?” dapat efektif dalam pembelajaran teks eksposisi?
7. Bagaimana bentuk implikasi media kanal youtube “Kok Bisa?” dalam pembelajaran teks eksposisi?

8. Adakah pengaruh media kanal youtube “Kok Bisa?” terhadap keterampilan menulis siswa dalam menulis teks eksposisi kelas VIII?

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini pada pengaruh media kanal youtube “Kok Bisa?” dalam keterampilan menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini “*adakah pengaruh media kanal youtube “Kok Bisa?” terhadap keterampilan menulis siswa dalam menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri 97 Jakarta?*”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia, khususnya mengenai pengaruh media kanal youtube “Kok Bisa?” terhadap keterampilan menulis teks eksposisi dan menjadi acuan dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang aktif.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis, di antaranya yaitu:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti mengenai pemanfaatan media kanal youtube “Kok Bisa?” dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Kemudian, sebagai alternatif pemilihan media pembelajaran. Selain itu, juga sebagai bukti bahwa telah mengikuti dalam proses melaksanakan penelitian bersama peneliti.

c. Bagi Siswa

Memberikan kemudahan dalam menuangkan dan mengembangkan ide-ide dalam menulis teks eksposisi dengan pemanfaatan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran kanal youtube “Kok Bisa?”.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pemanfaatan media kanal youtube “Kok Bisa?” terhadap keterampilan menulis teks eksposisi kelas VIII sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan.